

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

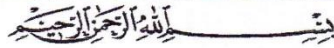
**Oleh:**

**Nama : SAMSUDDIN HARAHAAP**  
**NPM : 1505180034**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : SAMSUDDIN HARAHAP  
NPM : 1505180034  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si)

**Penguji II**

(Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si)

**Pembimbing**

(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**Sekretaris**

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SAMSUDDIN HARAHAHAP  
N.P.M : 1505180034  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN  
TAPANULI TENGAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



H. JANURI, SE., MM., M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SAMSUDDIN HARAHAP  
NPM : 1505180034  
Konsentrasi :  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Ekonomi dan Bisnis Pembangunan~~)/Ekonomi  
Pembangunan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 15-07-2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : SAMSUDDIN HARAHAP  
N.P.M : 1505180034  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/5/19	- Perbaiki Latar Belakang - Ganti Judul	} A	
28/5/19	- Perbaiki rumusan masalah - " tujuan & manfaat penelitian - " landasan teori	} A	
5/7/19	- Perbaiki Latar Belakang - " rumusan masalah - Tambahkan teori - Perbaiki definisi operasional - Perbaiki teknik analisis data	} A	
9/7/19	- Perbaiki Daftar Pustaka - Perbaiki penelitian terdahulu & kerangka konseptual	} A	
11/7/19	- Perbaiki daftar pustaka	A	
12/7/19	- Aee proposal	A	

Medan, 15 Juli 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

## ABSTRAK

**Samsuddin Harahap. NPM.1505180034. Analisis Potensi Ekonomi di Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah. Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Potensi dan pertumbuhan ekonomi adalah hal yang paling diutamakan pada potensi dengan ditunjukkan oleh PDRB nasional dan daerah. Latar belakang penelitian ini adalah adanya potensi ekonomi unggulan serta klasifikasi daerah Kabupaten Tapanuli Tengah yang belum teridentifikasi dan dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan potensi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis klasifikasi pertumbuhan potensi ekonomi, sektor basis dan non basis, sektor unggulan, model rasio pertumbuhan sektor perekonomian dan kontribusi sektoral secara keseluruhan guna mengembangkan potensi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu PDRB alas dasar harga konstan mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2018 yang bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Utara dan BPS Kabupaten Tapanuli Tengah yang dianalisis dengan analisis LQ (Location Quotients), dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sedangkan sektor potensial adalah penyediaan akomodasi dan makan minum serta pengolahan industri karena memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Tengah 8 sektor basis dan 9 sektor non basis.

***Kata kunci: Potensi Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan dan Sektor Potensial***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Tengah**”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Maddan Harahap** dan Ibu **Masraini Nasution** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril,



materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Endang Rahayu, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



10. Buat serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat Bang Dedi dan seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, 02 September 2019

Penulis



**SAMSUDDIN HARAHAP**  
**1505180034**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	13
1.6.1 Manfaat Akademik.....	13
1.6.2 Manfaat Non-Akademik.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1 Uraian Teoritis.....	14
2.1.1 Konsep Pendapatan Nasional .....	14
a. Definisi Pendapatan Nasional.....	14
b. Manfaat Pendapatan Nasional .....	15
c. Dampak Pendapatan Nasional .....	19
d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional .....	20
e. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional .....	22
2.1.2 Ekonomi Regional .....	25
a. Analisis Location Quotient (LQ).....	26
b. Analisis Model Ratio Pertumbuhan (MRP) .....	28
2.1.3 Sektor Perikanan .....	30
2.1.4 Konsep Potensi Ekonomi .....	32
a. Definisi Potensi Ekonomi.....	32
b. Pengembangan Potensi Ekonomi .....	34
c. Pengembangan Wilayah .....	35
2.2 Penelitian Terdahulu .....	35
2.3 Kerangka Konseptual .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>

3.1	Pendekatan Penelitian .....	38
3.2	Definisi Operasional.....	38
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.4	Sumber Data dan Jenis Data .....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6	Teknik Analisis Data .....	40
	3.6.1 Analisis Location Quotient (LQ) .....	40
	3.6.2 Analisis Model Ratio Pertumbuhan .....	41
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>45</b>
4.1	Deskripsi Data .....	45
	4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah.....	45
	4.1.2 Potensi Ekonomi Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah .....	49
	a. Potensi Bidang Perkebunan .....	52
	b. Potensi Bidang Pariwisata .....	53
	c. Potensi Bidang Pertanian .....	55
	d. Potensi bidang Perikanan .....	55
4.2	Pembahasan Analisis Data.....	56
	4.2.1 Analisis Location Quotient (LQ).....	56
	4.2.2 Analisis Model Ratio Pertumbuhan (MRP) .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>67</b>
5.1	Kesimpulan .....	67
5.2	Saran .....	68



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah.....	9
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara .....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 4.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku .....	49
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah.....	50
Tabel 4.3 Hasil Analisis LQ (Location Quotient) .....	57
Tabel 4.4 Rata-Rata Hasil Analisis Model Ratio Pertumbuhan (MRP) .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	37
--------------------------------------	----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Potensi ekonomi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita (Mudrajat Kuncoro,2004).

Dalam pengembangan suatu wilayah diperlukan perencanaan yang tepat sebab dengan perencanaan yang tepat akan mengarahkan pembangunan pada suatu tujuan yang hendak dicapai serta menimbulkan dampak positif terhadap daerah itu sendiri.perencanaan yang tepat adalah sebuah perencanaan yang dibuat atas dasar potensi atau keunggulan yang dimiliki daerah itu sendiri.perencanaan juga akan menjadi bahan dalam membuat sebuah kebijakan pembangunan yang mendukung perencanaan tersebut untuk mencapai tujuan pembangunan.

KabupatenTapanuli Tengah merupakan sebuah kabupaten kecil di pesisir pantai barat sumatera memiliki potensi yang besar di bidang perikanan.selama ini perekonomian kabupaten tapanuli tengah sangat di dukung oleh besarnya hasil dari perikanan laut. Secara umum perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah masih di topang dari sektor pertanian (28,58%) yang disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar (14,42%). Sektor pertanian yang disebut sudah termasuk subsektor perikanan di dalamnya. Besarnya kontribusi



kedua sektor inilah yang bisa dijadikan dasar dalam pembangunan Kabupaten Tapanuli Tengah yang harus didukung oleh berbagai fasilitas yang ada.

Potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah melimpah yang meliputi produksi perikanan tangkap dan budidaya. Didukung juga dengan keadaan alam yang sepanjang pantai barat Sumatera yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia menjadi potensi ikan di kawasan Tapanuli Tengah sangat berlimpah. Selain sektor perikanan, daerah ini terkenal dengan potensi pariwisatanya yang juga merupakan peluang untuk dapat mengembangkan perekonomian daerah.

Garis pantai yang panjang di Kabupaten Tapanuli Tengah menyimpan potensi kekayaan sumber alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi hayati dan non hayati. Potensi hayati misalnya: perikanan dan terumbu karang, sedangkan potensi non-hayati misalnya: mineral dan pariwisata.

Permasalahan utama yang sering terkait dengan pengelolaan sumber daya di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah lemahnya keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pengembangan minapolitan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Munculnya masalah tersebut disebabkan lemahnya sistem dan tata cara koordinasi antara stakeholder karena belum didukung dengan adanya sistem hukum yang mengatur kegiatan tersebut. Selain itu, lemahnya kualitas sumber daya manusia mempengaruhi proses partisipatif menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sering berdampak pada munculnya ketidaksepahamannya dan konflik penggunaan ruang antara stakeholder dalam rangka

menjaga keseimbangan dan keberlanjutan sumber daya alam yang berada di sekitar wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penentuan komoditas ikan unggulan di suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan dan pengelolaan perikanan tangkap yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menentukan komoditas ikan yang mempunyai keunggulan komparatif baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan, serta keunggulan daya saing tinggi. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhan pada kondisi biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi nelayan yang dapat dijadikan andalan untuk meningkatkan pendapatan (Naya, et al, 2017).

Keberadaan kawasan minapolitan pelabuhan perikanan Tapanuli Tengah diharapkan mampu memicu keberlangsungan kegiatan kawasan, baik dalam lingkup kawasan tersebut maupun sekitarnya. Pentingnya penelitian ini dilakukan mengingat pelabuhan perikanan Tapanuli Tengah ditetapkan oleh kementerian kelautan dan perikanan sebagai salah satu percontohan minapolitan berbasis perikanan tangkap sehingga pengembangan kawasan minapolitan strategis untuk diterapkan. Dengan demikian diperlakukan adanya arahan pengembangan kawasan minapolitan pelabuhan perikanan Tapanuli Tengah yang nantinya dapat dijadikan sebagai masukan/arahan dalam pengembangan kawasan tersebut.

Dalam pengembangan minapolitan ini terdapat berbagai kegiatan salah satu kegiatan yang krusial dalam meningkatkan produktivitas perikanan yaitu pengadaan teknologi produksi. Meskipun ada di Kabupaten Tapanuli Tengah

sebagai pusat dari kawasan minapolitan bukan berarti tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan program kawasan minapolitan, kendala-kendala yang dimaksud seperti pengadaan teknologi produksi yaitu kincir air yang dayanya melebihi daya listrik yang ada di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, kualitas obat-obatan yang kurang baik, selain itu juga mutu pembangkit listrik yang belum sesuai dengan harapan masyarakat.

Minimnya pengetahuan masyarakat membuat masyarakat tidak tahu bagaimana cara mengembangkan minapolitan yang sebenarnya, kondisi petani tambak pada saat sebelum melaksanakan pengembangan kawasan minapolitan kebanyakan masih menggunakan cara tradisional untuk budidaya ikan yang dirasakan kurang efektif dalam meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas produk perikanan.

Secara umum potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi produksi perikanan tangkap dan budidaya, potensi perikanan samudera hindia, jumlah nelayan dan kapal penangkapan ikan, fasilitas pendukung perikanan dan industri berbasis komoditi perikanan.

1. Produksi dan potensi kelautan dan perikanan, produksi perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2009 adalah 22.329,40 ton, dan produksi budidaya di darat 420,10 ton.
2. Industri berbasis perikanan berbagai pondok swasta di pondok batu, kecamatan sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah bergerak dibidang industri Cold Storage, Pabrik Es, pabrik tepung ikan, pengemasan ikan hasil tangkap, pengasinan ikan dan perdagangan meliputi perdagangan dalam negeri dan ekspor-impor hasil perikanan tangkap.



3. Fasilitas pendukung perikanan adanya balai benih ikan (BBI) di Kecamatan Sibabangun, adanya TPI di barus dan andam dewi, TPI di Sorkam dan dukungan ketersediaan pabrik ES di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Daya tarik wisata dapat sangat beragam sifatnya dan dapat diklasifikasikan atas tiga komponen pokok yaitu daya tarik pokok alamiah, daya tarik pokok buatan dan membuat daya tarik untuk tujuan tertentu. Daya tarik alamiah memiliki daya tarik iklim, pantai, pemandangan indah, flora dan fauna, air terjun, danau, dan pegunungan.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Cooper dkk, 1995 mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu 1). Attractions, seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan, 2). Accessibilities seperti transportasi lokal dan adanya terminal, 3). Amenities seperti tersedianya akomodasi, rumah makan dan agen perjalanan, 4). Ancillary yaitu organisasi ke pariwisata yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti destination marketing, manajemen organisasi, conventional and visitor bureau.

Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah sekitarnya ditinjau dari segala aspek mempunyai potensi yang sangat besar terutama potensi pariwisatanya karena

terletak dipinggir laut. Sektor pariwisata bahari dan keindahan alam lainnya. Hal ini juga didukung dengan kondisi alam dan masyarakat yang ramah tamah serta banyak objek wisata yang tersebar di wilayahnya. Objek wisata pantai adalah primadona tersendiri yang dimiliki.

Berkembangnya objek wisata kabupaten tapanuli tengah ini dikarenakan pantai tidak lagi dilihat sebagai tempat kumuh dan tempat mencari ikan semata, tetapi telah berkembang menjadi tempat bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pantai untuk berintegrasi dengan lingkungan pantai dan laut serta keindahan alamnya.

Sesuai yang diungkapkan oleh Bupati Tapanuli Tengah Bakhtiar Ahmad Sibarani yang berani mengklaim bila daerah yang dipimpinnya adalah negeri wisata sejuta pesona. Menurut Bonaran Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki pilihan pantai yang indah baik yang masih alami maupun sepenuhnya dikelola dengan manajemen profesional.

Kota tua barus memiliki daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi hal ini menjadi suatu peluang untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah Kabupaten apanuli tengah. Hal yang paling bisa di maksimalkan dari daerah barus disaat sekarang ini adalah wisata pantai hal ini terlihat dari keadaan alam seperti laut yang bersih dan keadaan pantai yang rindang karena banyaknya tumbuh pepohonan disepanjang pantai. Selain pantai, objek wisata peninggalan bersejarah cukup banyak ditemui di daerah barus seperti (makam mahligai, dan makam para sekh dari negeri arab), makam-makam kuno memiliki nilai budaya yang sangat tinggi apalagi daerah tersebut menyimpan bukti-bukti sejarah dan peninggalan berupa makam dari tokoh-tokoh pengembang agama islam yang berasal dari arab.

Makam mahligai terletak di Desa Aek Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah berada diatas perbukitan yang luasnya mencapai kurang lebih 2 Ha. Untuk menuju kekompleks makam dapat dilalui roda empat dengan kondisi jalan yang beraspal berbeda dengan makam mahligai, makam papan tinggi berada di Desa Pananggahan. Didalam makam seluas sekitar 10 x 20 meter di puncak bukit itu akan terlihat makam Sekh Mahmud, terdapat lima makam pengikutnya yang tersusun berdekatan dengan Sekh lainnya. Selain itu, juga terdapat sejumlah makam Sekh lainnya yang tersebar dibeberapa Kecamatan Barus, diantaranya, makam Sekh Tuan Ambar, Sekh Ibrahim Syah, Syekh Mahdum, dan Syekh lainnya.

Kurangnya sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan, sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan masarakat di sektor objek wisata. Pengunjung yang merasa tertarik dapat membeli cindramata sebagai tanda kenang-kenangan.

Namun keberadaan daya tarik wisata belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari pemerintah, Hal ini dapat dilihat dari kondisi daya tarik objek wisata sejarah yang ada di daerah barus serta kurangnya informasi atau promosi yang dilakukan pemerintah daerah tentang wisata dan mengenai daya tarik wisata sejarah seperti mempromosikan objek wisata bersejarah kemasarakat luar daerah, tidak adanya antusias masarakat dan rendahnya kesadaran masarakat akan



pentingnya pengembangan kawasan wisata tersebut untuk menjadikan objek wisata bersejarah sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan dan masih belum terlihat tindakan nyata atau perhatian khusus dari pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata bersejarah di daerah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Strategi pengelolaan kawasan objek wisata di kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah adalah pemanfaatan ruang secara optimal untuk kegiatan kepariwisataan, keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan dan sektor usaha masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah, baik secara mikro maupun makro, dengan meningkatkan pendapatan asli daerah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah tanpa harus merusak kelestarian lingkungan. Upaya dari pihak pemerintah untuk menata dan mengelola kawasan agar menjadi objek wisata yang lebih baik, yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan wisatawan, misalnya penyediaan lapangan parkir untuk bus-bus wisata dan penataan kios-kios sepanjang koridor menuju lokasi wisata. Pada perkembangan sekarang kondisi objek wisata terutama pantai cukup digemari masyarakat, penataan dan pengembangan kawasan objek wisata diharapkan mampu meningkatkan kualitas objek wisata dengan memberikan nilai-nilai tambah yang memperhatikan kualitas lingkungan. Pemerintah daerah perlu berupaya untuk melakukan perbaikan dan pembangunan bekerja sama dengan pengelola dan masyarakat setempat.

Salah satu objek yang paling banyak dikunjungi wisatawan adalah pantai Kedai Tiga para pengunjung yang datang ke lokasi wisata ini cenderung diminati pada saat hari libur atau hari besar. Wisatawan yang datang berkunjung terutama

dari masyarakat Tapanuli Tengah dan sekitarnya sedangkan wisatawan mancanegara tidak terlalu banyak yang berkunjung ke pantai ini. Jumlah kunjungan kelokasi wisata Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah tidak memiliki data yang akurat, Menurut profil Kecamatan Barus tahun 2015 sebesar 1.754 orang.

Tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah**

Lapangan usaha 17 kategori	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,03	5,19	4,85	4,48	4,69	4,77	4,88	4,97
Pertambangan dan Penggalian	4,61	4,15	4,21	4,84	5,08	7	9,06	6,35
Industri Pengolahan	4,22	2,68	4,34	3,07	2,53	3,59	3	3,26
Pengadaan Listrik dan Gas	4,93	4,60	2,26	2,45	1,81	5,15	16,80	7,39
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur ulang	4,22	5,52	5,63	5,83	5,65	6,77	7,13	7,22
Konstruksi	5,68	5,80	6,39	6,50	5,41	5,60	9,05	5,70
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,94	5,15	5,52	5,95	8,14	6,96	6,08	6,26
Transportasi dan Pergudangan	10,49	13,46	8,72	10,83	4,94	6,54	7,45	6,97
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,21	5,29	5,33	5,56	6,36	7,84	7,72	8,06
Informasi dan Komunikasi	4,74	5,25	5,50	5,77	6,14	7,25	5,57	6,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,58	5,34	5,43	5,73	5,83	4,01	0,50	5,53
Real Estate	4,59	5,30	4,12	4,38	5,44	5,67	6,12	6,40

Jasa Perusahaan	5,86	5,69	6,16	4,74	5,59	6,02	5,22	5,07
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,23	5,33	5,91	6,92	6,57	5,27	3,25	5,43
Jasa Pendidikan	5,58	5,40	4,82	5,16	5,48	5,02	5,04	5,33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,58	5,72	8,82	5,81	3,67	3,25	3,80	4,70
Jasa Lainnya	4,24	4,27	5,76	5,89	6,19	6,10	5,30	5,64
Produk Domestik Regional Bruto	5,10	5,11	5,18	5,04	5,08	5,12	5,24	5,20

Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Dari data laju pertumbuhan PDRB di atas mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2018 dapat kita lihat bahwa sektor yang diunggulkan di data tersebut adalah sektor penyediaan Akomodasi dan makan minum. kenapa sektor tersebut dikatakan sektor yang diunggulkan atau sektor basis karena sektor tersebut banyak mendukung laju pertumbuhan dan mendorong perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah makanya sektor tersebut dikatakan sektor basis atau sektor yang diunggulkan.

Tabel laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatra Utara sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Tabel PDRB Provinsi Sumatra Utara**

Lapangan Usaha 17 Kategori	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatra Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 (Persen)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,88	5,31	4,71	4,37	5,57	4,65	5,31	4,87
Pertambangan dan Pengalihan	10,72	11,95	26,03	5,16	6,10	5,68	4,81	5,46
Industri Pengolahan	3,22	5,64	4,84	4,82	5,95	5,47	3,00	3,94
Pengadaan Listrik dan Gas	13,87	-303	-398	9,28	2,28	4,85	8,72	2,58
Pengadaan Air, Pengelolaan	6,30	5,13	5,68	6,04	6,44	5,71	6,67	2,90

Sampah, Limbah dan Daur Ulang								
Konstruksi	8,46	6,67	7,66	6,79	5,52	5,60	6,79	5,45
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,13	7,91	5,57	6,94	3,91	5,22	5,87	6,11
Transportasi dan Pergudangan	10,24	8,25	7,41	5,57	5,68	6,07	7,35	6,14
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,52	6,75	7,81	6,48	6,95	6,54	7,32	7,53
Informasi dan Komunikasi	9,96	8,79	7,78	7,23	7,11	7,76	8,57	8,43
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,71	10,09	9,59	2,62	7,17	4,11	0,49	1,73
Real Estate	9,66	6,96	6,94	6,59	5,76	5,90	7,56	5,34
Jasa Perusahaan	10,68	6,04	6,68	6,76	5,86	5,95	7,46	7,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,93	2,53	3,34	6,92	5,83	3,02	2,52	6,12
Jasa Pendidikan	4,79	4,94	8,34	6,37	5,03	4,90	4,93	6,29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,00	10,58	10,82	6,72	7,21	7,37	7,64	5,90
Jasa Lainnya	9,00	7,83	7,45	7,04	6,69	6,50	7,56	5,96
Produk Domestik Regional Bruto	6,66	6,45	6,07	5,23	5,10	5,18	5,12	5,18

Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Dari hasil tabel laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatra Utara mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2018 di atas dapat kita lihat bahwa sektor basisnya adalah sektor Informasi dan komunikasi, dikatakan sektor tersebut adalah sektor basis karena sektor tersebut cenderung mengalami peningkatan dan jarang mengalami penurunan, walaupun sektor tersebut mengalami penurunan tetapi terlalu drastis mengalami penurunan. dan sektor informasi dan komunikasi tersebut banyak mendorong perekonomian Provinsi Sumatra Utara makanya sektor tersebut dikatakan sektor basis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan daya tarik wisata, ini dapat dilihat dari minimnya sarana dan prasarana wisata seperti : transportasi umum menuju ke tempat wisata belum tersedia
2. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan kawasan wisata tersebut dan minimnya promosi yang dilakukan pemerintah daerah tentang wisata-wisata tersebut
3. Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) profesional di bidang pariwisata

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dilakukan untuk membatasi mengenai permasalahan yang berkali kali, untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu potensi ekonomi di kabupaten Tapanuli Tengah

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi ekonomi di kabupaten Tapanuli Tengah

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi ekonomi di kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara



## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Akademik**

a. Bagi Peneliti:

- 1) sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topic yang sama
- 2) sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.

b. Bagi Mahasiswa:

- 1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis dan sistematis
- 2) sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

### **1.6.2 Manfaat Non-Akademik**

- a. Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintahan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Konsep Pendapatan Nasional**

###### **a. Defenisi Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional adalah jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa oleh suatu negara dalam tahun tertentu. Pendapatan nasional dapat di bedakan menjadi dua yaitu Pendapatan Domestik bruto (Pendapatan Nasional) dan Pendapatan Nasional Bruto (PNB). Pendapatan domestik bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang di produksi di dalam negara tersebut dalam suatu tahun tertentu. Sedangkan pendapatan nasional bruto adalah nilai dari semua barang dan jasa yang di produksi oleh faktor-faktor produksi domestik dan negeri dalam suatu periode tertentu (Andri Yanto,2003).

Pendapatan Nasional secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan pendapatan balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi daerah tertentu. Dengan kata lain pendapatan nasional menunjukkan gambaran *production originated*.

Pendapatan Nasional (National Income, NI) adalah pendapatan agregat yang diperoleh faktor – faktor produksi. Pendapatan nasional mengukur pendapatan agregat yang diterima oleh faktor – faktor produksi sebelum pajak (direct taxes) dan pembayaran transfer (transfer payments). Pendapatan nasional

dapat diperoleh, produk domestik netto dikurangi pajak tidak langsung dan kewajiban bukan pajak, pembayaran transfer oleh perusahaan, ditambah subsidi pemerintah dan dikurangi lagi dengan surplus yang diperoleh perusahaan (BUMN).

## **b. Manfaat Pendapatan Nasional**

### **1) Membantu menghitung jumlah pendapatan negara**

Sesuai dengan namanya, penghitungan pendapatan nasional memiliki manfaat utama yang sangat penting, yaitu untuk menghitung seberapa besar pendapatan nasional yang diperoleh dalam satu periode tertentu. satu periode yang dihitung biasanya adalah dalam jangka waktu satu tahun kegiatan ekonomi sebuah Negara berlangsung. Dengan mengetahui seberapa besar pendapatan nasional dari suatu Negara, maka hal ini dapat menjelaskan, apakah suatu Negara bisa dibilang Negara yang makmur atau tidak.

### **2) Membantu Mengetahui Keuntungan atau Kerugian yang Dihasilkan Suatu Negara**

Selain mengetahui seberapa besar pendapatan dari sebuah negara, penghitungan pendapatan nasional ini juga bermanfaat untuk mengetahui kerugian dan juga keuntungan yang dihasilkan oleh suatu Negara. Melalui penghitungan sederhana, suatu negara bisa dikatakan memiliki keuntungan yang sangat besar. Bahkan mungkin mengalami suatu kerugian atau kebangkrutan melalui penghitungan pendapatan nasional ini.

### **3) Membantu untuk Mengetahui Pengeluaran Suatu Negara**

Manfaat penghitungan pendapatan nasional juga berguna untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dilakukan oleh suatu Negara. Dengan mengetahui besaran pengeluaran dari suatu Negara, maka para ahli ekonomi Negara dapat menentukan, apakah Negara tersebut terlalu banyak melakukan pengeluaran atau tidak, dan akan menentukan kebijakan-kebijakan pemerintah lebih lanjut.

### **4) Membantu untuk Mengetahui Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di suatu Negara**

Dengan melakukan penghitungan pendapatan nasional, maka kita sebagai warga Negara dunia akan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini dapat dihitung melalui rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam bentuk persen (%). Hal ini dapat mengategorikan apakah suatu Negara berada pada pertumbuhan ekonomi yang lambat atau tinggi pertumbuhannya.

### **5) Sebagai Acuan dalam Melakukan Analisis Ekonomi**

Salah satu hal yang paling menarik dari hasil penghitungan pendapatan nasional adalah berbagai macam analisa yang akan muncul. Baik dari para ahli ekonomi, pejabat pemerintahan, hingga masyarakat luas mengenai hasil penghitungan pendapatan nasional dari suatu negara. Dengan munculnya hasil penghitungan pendapatan nasional akan muncul beragam analisa, mengenai 5W1H, yaitu : Mengapa, Apa, Bagaimana, Kapan, Siapa, Dimana. Semua pertanyaan berdasarkan basis 5W1H ini akan mengarah kepada hasil dari

penghitungan pendapatan nasional. Hal ini digunakan untuk menganalisa kegiatan suatu negara dalam satu periode terakhir.

#### **6) Membandingkan Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara Dengan Negara Lainnya**

Salah satu manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah bahwa penghitungan pendapatan nasional mampu untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi antar Negara. Penghitungan pendapatan nasional mampu memberikan data akurat mengenai pertumbuhan ekonomi suatu Negara, dan dapat memberikan informasi mengenai perbandingan pertumbuhan ekonomi antar Negara.

#### **7) Mengetahui Seberapa Besar Kontribusi dari Sektor Bisnis Terhadap Pendapatan Nasional**

Saat menggunakan penghitungan pendapatan nasional, maka manfaat lain yang diperoleh adalah mengetahui sektor bisnis atau industri. Apa saja yang paling berperan dalam mempengaruhi hasil dari penghitungan pendapatan nasional. Apakah sektor industri, jasa atau sektor bisnis lainnya yang merupakan penyumbang terbesar dari hasil penghitungan pendapatan nasional tersebut?

Apabila sudah diketahui sektor apa saja yang berperan penting dalam penghitungan pendapatan nasional, maka pemerintah suatu negara dapat mengoptimalkan sektortersebut. Agar pada periode berikutnya suatu negara bisa mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.

## **8) Menjadi Salah Satu Rumusan Pembuatan Kebijakan dari Pemerintah**

Manfaat lainnya dari penghitungan pendapatan nasional adalah dapat menjadi acuan dan dasardari kebijakan pemerintah. Hasil penghitungan pendapatan nasional, seperti untung rugi, kontribusi sector, dan juga pertumbuhan ekonomi Negara dapat menjadi dasar dari pembuatan kebijakan, apakah suatu Negara harus menambah tingkat pertumbuhan ekonomi, atau harus melakukan hutang luar negeri, dan sebagainya.

## **9) Digunakan untuk Penggolongan Suatu Negara**

Negara agraris, negara industri, negara minyak, merupakan beberapa label yang diberikan kepada suatu Negara karena kontribusi sector terbesarnya. Inilah salah satu manfaat dari penghitungan pendapatan nasional, dengan mengetahui analisa lengkap dari penghitungan pendapatan nasional, maka dapat diketahui label dari suatu Negara, apakah Negara tersebut maju atau berkembang, dan masuk ke dalam golongan manakah Negara tersebut?

## **10) Mengukur Tingkat Kemakmuran Suatu Negara**

Manfaat penghitungan pendapatan nasional juga dapat mengukur tingkat kemakmuran dari suatu negara. Hal ini dapat diperoleh setelah melakukan penghitungan pendapatan nasional, dimana akan diperleh laju pertumbuhan ekonomidan juga seberapa banyak pendapatan, untung serta rugi yang diperoleh dalam suatu Negara. Semakin baik laju pertumbuhan ekonomi dari suatu Negara, maka akan semakin makmur Negara tersebut. Itulah beberapa manfaat dai penghitungan pendapatan nasional. Semoga artikel ini dapat menambah wawasan



anda mengenai pendapatan nasional, yang mempengaruhi tingkat kemakmuran suatu negara.

### **c. Dampak Pendapatan Nasional**

Dampak positif dari pendapatan nasional untuk dalam negeri adalah mendorong perekonomian lebih baik, meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sedangkan dampak negatifnya adalah keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian menurun. Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin menurun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dampaknya apabila data pendapatan nasional diketahui, maka akan memberikan dampak bagi kondisi perekonomian dalam suatu Negara. Berikut ini beberapa dampak diketahuinya pendapatan nasional bagi kondisi perekonomian dalam negeri.

- 1) Dengan mengetahui data pendapatan nasional, pemerintah dapat menelaah kembali struktur perekonomian yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk membuat kebijakan guna meningkatkan kondisi perekonomian di Negara ini.
- 2) Dengan data pendapatan nasional, pemerintah dapat mengetahui tingkat penyebaran pendapatan yang kurang merata antar daerah, dengan begitu pemerintah dapat membuka lapangan kerja baru di daerah yang berpendapatan rendah dengan tujuan mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta

pendapatan antar daerah juga akan lebih merata. Sehingga kondisi perekonomian di Negara ini dapat ditingkatkan.

- 3) Dengan data pendapatan nasional, pemerintah dapat menentukan besarnya kontribusi berbagai sektor perekonomian terhadap pendapatan nasional. Maksudnya, pemerintah dapat meningkatkan sektor-sektor tertentu yang kurang memberikan kontribusi bagi pendapatan nasional agar dapat lebih berkontribusi terhadap pendapatan nasional untuk masa yang akan datang, serta dapat menentukan sektor mana saja yang menjadi andalan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 4) Dengan data pendapatan nasional, pemerintah dapat membandingkan kemajuan perekonomian dari waktu ke waktu, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan perumusan kebijakan untuk meningkatkan kondisi perekonomian di Negara ini untuk masa yang akan datang.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional**

- 1) Permintaan dan penawaran agregat yaitu Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.

2) Konsumsi dan tabungan yaitu Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (saving) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

3) Investasi yaitu Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting dari pengeluaran agregat.

Pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu: a).

Pendekatan pendapatan, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.

b). Pendekatan produksi, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).

c). Pendekatan pengeluaran, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini

dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (Consumption), pemerintah (Government), pengeluaran investasi (Investment), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor ( $X - M$ ).

#### **e. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional**

##### **1) Metode Pendekatan Produksi**

Pendekatan produksi adalah nilai tambah yang diciptakan dalam suatu proses produksi. Metode ini untuk menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai lapangan usaha dalam perekonomian. Pendekatan produksi (PDB/PGNP) merupakan pendapatan yang berasal dari penggunaan beberapa produksi untuk menghasilkan sesuatu. Nilai produksi suatu sektor menggambarkan nilai tambah yang diwujudkan oleh suatu sektor tersebut.

Ada sembilan sektor atau lapangan usaha terbagi dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut: a). Sektor primer : pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian. b). Sektor sekunder : industri pengolahan, listrik, air, gas dan bangunan. c). Sektor tersier : perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan, telekomunikasi dan jasa lainnya.

Pendekatan produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=(P_1 \times Q_1)+(P_2 \times Q_2)+\dots+(P_n \times Q_n)$$

Keterangan :

Y= Pendapatan nasional

$P_1$ = Harga barang ke-1

$Q_1$ = Jenis barang ke-1

$P_n$  = Harga barang ke-n

$Q_n$  = Jenis barang ke-n

## 2) Metode Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah suatu pendekatan dimana pendapatan nasional di peroleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang memberi sumbangan terhadap proses produksi. Metode pendekatan pendapatan adalah pendapatan nasional dari hasil penjumlahan dari seluruh penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu tahun. Pendekatan ini mengarah pada penerimaan atas penggunaan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi terdiri dari tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian/kewirausahaan. Masing-masing faktor produksi akan menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda, tenaga kerja akan memperoleh gaji/upah, pemilik modal akan mendapatkan bunga, pemilik tanah akan memperoleh sewa, dan keahlian atau skill akan memperoleh laba.

### a. Kompensasi/gaji untuk pekerja

Pekerja akan mendapatkan upah dan gaji serta penerimaan lainnya, seperti pemberian tunjangan pension, jaminan sosial dan pendapatan lainnya.

### b. Keuntungan/ laba perusahaan

Merupakan pendapatan yang di hasilkan suatu perusahaan karena mengelola sumber daya yang dimilikinya.

### c. Pendapatan usaha perorangan

Merupakan pendapatan yang diterima dari penggunaan tenaga kerja dari hasil usaha orang, seperti petani.

### d. Pendapatan sewa

Merupakan balas jasa yang diberikan pada pemilik sumber daya yang digunakan untuk kegiatan ekonomi.

e. Bunga

Bunga netto dibayar oleh perusahaan dikurangi dengan bunga uang diterima oleh perusahaan, ditambah netto yang diterima dari luar negeri.

Pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pendapatan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan:

Y = pendapatan nasional

r = pendapatan dari upah, gaji dan lainnya

w = pendapatan bersih dari sewa

i = pendapatan dari bunga

p = pendapatan dari keuntungan perusahaan dan usaha perorangan

### 3) Metode Pendekatan Pengeluaran

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pengeluaran ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai sektor ekonomi, yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri suatu negara pada periode tertentu. Jenis pengeluaran dari masing-masing pelaku ekonomi terdiri dari belanja untuk konsumsi (C), belanja untuk investasi (I), belanja untuk pemerintah (G), ekspor (X), dan impor (M).

Pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$



Keterangan:

Y= Pendapatan nasional

C= Consumption (konsumsi rumah tangga)

I= Investment (investasi)

G= Government expenditure (pengeluaran pemerintah)

X= Ekspor

M= Impor

### **2.1.2 Ekonomi Regional**

Ekonomi regional merupakan bagian dari ekonomi, dimana secara spesifik membahas tentang pembatasan-pembatasan wilayah ekonomi dari suatu negara yang mempertimbangkan kondisi dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang tersedia di setiap wilayah ekonomi. Ekonomi regional tidak membahas tentang kegiatan individu, tetapi melainkan menganalisa suatu wilayah secara keseluruhan dengan mempertimbangkan potensi yang beragam yang dapat dikembangkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dari wilayah yang bersangkutan.

Pengertian ekonomi regional berarti suatu cabang ilmu ekonomi yang secara spesifik membahas tentang pembatasan-pembatasan wilayah ekonomi dari suatu negara dengan mempertimbangkan kondisi dan berbagai sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada pada setiap wilayah ekonomi dalam suatu negara tersebut.

Ilmu ekonomi regional adalah ilmu yang membahas cara masyarakat memenuhi kebutuhan wilayahnya. Pada ekonomi regional tidak dibahas mengenai kegiatan individu tetapi justru menganalisis suatu wilayah secara keseluruhan dengan memperhatikan potensi yang ada dalam wilayah yang dapat dikembangkan agar dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dari wilayah yang bersangkutan.

Ekonomi regional dapat bermanfaat salah satunya untuk membantu perencanaan wilayah sehingga lebih menghemat waktu dan biaya dalam memilih suatu lokasi. Agar dapat bermanfaat dengan optimal, ilmu ekonomi regional ini harus diimplementasikan dengan berbagai cabang ilmu lain yang cocok dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk memajukan suatu wilayah tertentu.

Dalam ekonomi regional dikenal menjadi 2 bagian yaitu regional science dan juga regional planning. Regional science adalah ilmu ekonomi regional yang lebih menekankan pada analisa dari aspek-aspek ekonomi dan geografi dari suatu negara. Sedangkan regional planning adalah ekonomi regional yang lebih menekankan pada aspek-aspek tata ruang, land use, dan suatu perencanaan dalam memaksimalkan kegiatan ekonomi.

#### **a. Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan suatu perbandingan tentang besarnya suatu sektor di daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Perkembangan LQ ini dapat dilihat untuk suatu sektor tertentu dalam kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Hal ini dapat membantu untuk melihat kekuatan atau kelemahan pada suatu wilayah yang

dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas. Potensi yang positif digunakan dalam strategi pengembangan wilayah, dan faktor yang membuat potensi sektor di suatu wilayah yang lemah (Arsyad,2004).

Analisis LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional). Secara matematis rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij} / X_j}{Y_i / Y}$$

Keterangan:

$X_{ij}$  = Nilai tambah sektor i di daerah j (kabupaten / kota)

$X_j$  = Total nilai tambah sektor i di daerah j (kabupaten / kota)

$Y_i$  = Nilai tambah sektor i di daerah p (propinsi / nasional)

$Y$  = Total nilai tambah sektor di p (propinsi / nasional)

$X_{ij} / X_j$  = Prosentasi *employment* regional dalam sektor i

$Y_i / Y$  = Prosentasi *employment* nasional dalam sektor i

Untuk mengetahui sektor potensial di suatu daerah, alat analisis yang digunakan adalah dengan melihat nilai Location Quotient (LQ), yang merupakan perbandingan kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB kabupaten Tapanuli Tengah dengan PDRB provinsi Sumatera Utara. Jika nilai LQ > 1 maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor potensial (basis). Apabila nilai LQ < 1 maka sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial (non basis)

dan jika  $LQ = 1$  maka tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi.

#### **b. Analisis Model Rasio Pertumbuhan**

Analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, terutama struktur ekonomi kabupaten atau kota maupun provinsi Sumatera Utara berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik internal maupun eksternal (Yusuf, 1999, dalam putra, 2013).

- a) Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) yaitu perbandingan antara pertumbuhan pendapatan dalam hal ini ialah pertumbuhan PDRB sektor  $i$  di wilayah (Kabupaten/kota terhadap Provinsi). Berikut ini rumus dari RPs:

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}}{\Delta E_{in} / E_{in}}$$

Keterangan:

$\Delta E_{ij}$  = perubahan PDRB sektor  $i$  di wilayah

$E_{ij}$  = PDRB sektor  $i$  di wilayah  $j$  pada awal tahun penelitian

$\Delta E_{in}$  = perubahan PDRB sektor  $i$  secara nasional/provinsi

$E_{in}$  = PDRB sektor  $i$  secara nasional/provinsi pada awal tahun penelitian

Jika nilai  $RPs > 1$  diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (kabupaten/kota) lebih

tinggi di dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi/nasional).

Jika nilai  $RPr < 1$  diberi notasi negatif (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (kabupaten/kota) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi/nasional).

- b) Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) yaitu perbandingan rata-rata pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah studi dengan pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah referensi, dengan rumus:

$$RPr = \frac{\Delta E_{ir}/E_{ir}}{\Delta E_r/E_r}$$

Keterangan :

$\Delta E_r$  = perubahan pendapatan wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

$E_r$  = pendapatan wilayah referensi pada awal tahun penelitian

$\Delta E_{ir}$  = perubahan pendapatan sektor i wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

$E_{ir}$  = pendapatan wilayah referensi pada awal tahun penelitian.

Jika nilai  $RPr > 1$  diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah referensi (provinsi/nasional) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah studi (kabupaten/kota).

Jika nilai  $RPr < 1$  diberi notasi negative (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah referensi (provinsi/nasional) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah studi (kabupaten/kota).

Dari rumus atau rasio yang telah disampaikan diatas, maka terdapat 4 kategori dalam model rasio pertumbuhan antara lain:

- (1) RPs dan RPr memiliki nilai (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi maupun tingkat wilayah referensi pertumbuhannya menonjol.
- (2) Nilai RPs (+) dan RPr (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi pertumbuhannya menonjol dan pada tingkat wilayah referensi belum menonjol.
- (3) Nilai RPs (-) dan RPr (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol dan pada tingkat wilayah referensi menonjol.
- (4) RPs dan RPr memiliki nilai (-) berarti nilai tersebut pada tingkat wilayah studi maupun tingkat wilayah referensi pertumbuhannya kurang menonjol.

### **2.1.3 Sektor Perikanan**

Sektor perikanan adalah kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budi daya ikan, jenis crustacean (seperti udang,kepiting), moluska dan biota air lainnya di laut, air payau dan air tawar. perikanan sebagai kegiatan, industri atau musim pemanenan ikan atau hewan laut lainnya.



Definisi yang hampir serupa juga ditemukan di Encyclopedia Britannica yang mendefinisikan perikanan sebagai pemanenan ikan, kerang-kerangan (shellfish) dan mamalia laut. Sementara Hempel dan Pauly (2004) mendefinisikan perikanan sebagai kegiatan eksploitasi sumber daya hayati dari laut (Hempel dan pauly, 2004). Definisi di atas memang membatasi pada perikanan laut karena perikanan memang semula berasal dari kegiatan hunting (berburu) yang harus dibedakan dari kegiatan farming seperti budi daya. Dalam artian yang lebih luas, perikanan tidak saja diartikan aktivitas menangkap ikan (termasuk hewan invertebrata lainnya seperti finfish atau ikan bersirip) namun juga termasuk kegiatan mengumpulkan kerang-kerangan, rumput laut dan sumber daya hayati lainnya dalam suatu wilayah geografis tertentu.

Definisi yang lebih luas diberikan oleh Lackey (2005) yang mengartikan perikanan sebagai suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen yakni biota perairan, habitat biota, dan manusia sebagai pengguna sumber daya tersebut. Setiap komponen tersebut akan mempengaruhi performa perikanan. Lackey (2005) kemudian membagi perikanan ke dalam berbagai kelompok atau tipe berdasarkan beberapa sifat antara lain: a). Jenis lingkungan: contoh, perikanan air tawar, danau, laut, sungai, bendungan. b). Metode pemanenan: contoh, perikanan trawl, purse seine, dip net, dsb. c). Jenis akses yang diizinkan: contoh, perikanan akses terbuka (open access), perikanan open access dengan regulasi, perikanan dengan akses terbatas. d). Concern organisme, contoh: perikanan salmon, udang, tuna, kepiting. e). Berdasarkan tujuan penangkapan: perikanan komersial, sub-

sisten, perikanan rekreasi. f). Derajat kealaman dari hewan target: total dari alam, semi budi daya, atau total budi daya.

Dalam konteks bahasan perikanan sehari-hari baik tatanan praktis maupun ilmiah, definisi Lackey barangkali yang lebih umum digunakan karena cakupan yang lebih luas daripada definisi yang lain. Lebih jauh Lackey (2005) memperkirakan bahwa saat ini kegiatan perikanan telah melibatkan lebih dari 4000 spesies hewan perairan dengan dominasi jenis-jenis ikan yang bernilai ekonomi tinggi seperti tuna, udang, salmon, cod, dan crabs (khususnya di perairan Alaska).

#### **2.1.4 Konsep Potensi Ekonomi**

##### **a. Definisi Potensi Ekonomi**

Potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut (Arsyad,1999).

Potensi secara bahasa, menurut kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan,kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (Propinsi,Kabupaten, Kecamatan). Untuk keperluan ini bisa di pilih wilayah tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah desa. Jadi, potensi desa mengandung arti kemampuan yang dimiliki oleh desa yang kemungkinan untuk dikembangkan. Kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya

desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.

Ekonomi merupakan faktor penting dalam menuju kemajuan suatu negara. Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data produk domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan 3(tiga) pendekatan (*approach*) yaitu: 1.pendekatan produksi, 2.pendekatan pengeluaran, 3.pendekatan pendapatan (Tarigan,2007)

Potensi ekonomi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita (Blakely,2002).

Potensi ekonomi daerah didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber kehidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong

perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Mudrajad Kuncoro,2004).

#### **b. Pengembangan Potensi Ekonomi**

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenang dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu:

- 1) Atraksi / *attraction* seperti atraksi alam, budaya dan buatan
- 2) Amenitas/ *amenities* berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
- 3) Aksesibilitas/ *acceibilities* berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian. Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan).

Kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak di kembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber kehidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Suparmoko,2002).

Pengembangan sektor unggulan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang didalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Di dalam RPJPD dan RPJMD tampak bidang-bidang prioritas pada setiap program daerah kabupaten/kota dalam memperkokoh pengembangan sektor unggulan. Selain itu, APBD harus mencerminkan program-program dan tujuan-tujuan pembangunan karena suatu rencana akan bersifat operasional apabila anggarannya tersedia. Hal

tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi daerah yang tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah. (Sumihardjo,2008).

### **c. Pengembangan Wilayah**

Pada awalnya sejarah perkembangan wilayah lebih menekankan pada alasan sektor fisik-alamiah dan alasan pertimbangan-pertimbangan mengenai lingkungan. Perkembangan selanjutnya lebih diwarnai oleh alasan-alasan sosial ekonomi. Pengembangan wilayah pada dasarnya merupakan peningkatan nilai manfaat bagi masyarakat suatu wilayah tertentu, mampu menampung lebih banyak berbagai sektor dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rata-rata membaik, disamping menunjukkan lebih banyak sarana dan prasarana, barang atau jasa yang tersedia dan kegiatan usaha-usaha masyarakat yang meningkat, baik dalam arti jenis, intensitas, pelayanan maupun kualitas ataupun kuantitasnya, (Wijaya,2006).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

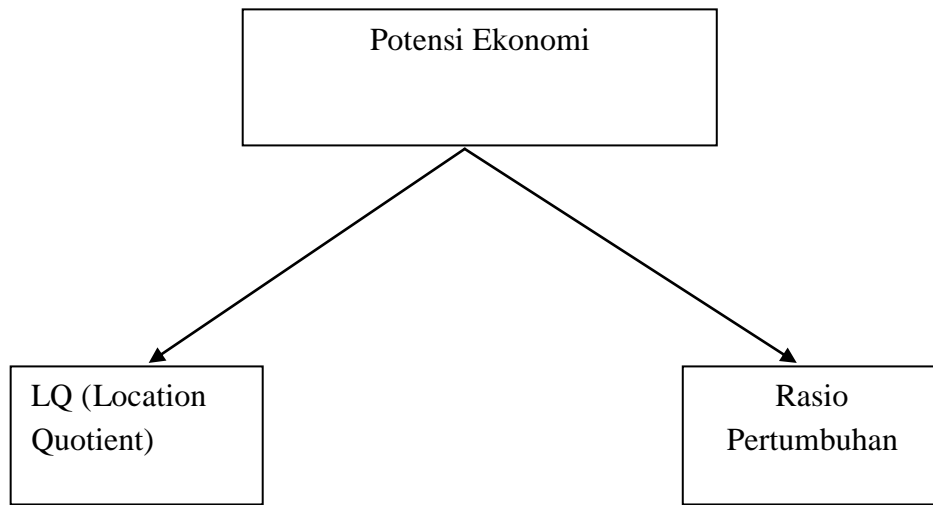
Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama, tahun, judul penelitian	Fokus penelitian	Analisis data	Hasil
1	Jaka Sriyana, 2010, Strategi pengembangan UKM (Studi kasus di kabupaten bantul)	Identifikasi permasalahan UKM untuk menentukan strategi pengembangan	Statistik deskriptif	Permasalahan yang dihadapi UKM bantul adalah: 1. Pemasaran, 2. Modal dan pendanaan, 3. Inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, 4. Pemakaian bahan baku, 5. Peralatan produksi, 6. Penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, 7. Rencana pengembangan usaha, 8. Kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal
2	Rusdarti, 2010, Potensi ekonomi daerah dalam pengembangan UKM unggulan dianggaran kabupaten semarang	Penentuan sektor unggulan	Analisis (Location Quotient) LQ	Sektor unggulan dianggaran adalah industry pengolahan

### 2.3 Kerangka Konseptual

Setiap peneliti memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau meyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu di susun sebuah kerangka teori yang memuat pikiran yang menggambarkan dari sudut mana penelitian akan disoroti (Nawawi, 1995).



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yaitu dengan cara mengumpulkan data- data yang sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun , diolah dan kemudian dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada didaerah tersebut. Metode kuantitatif adalah metode yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan data dan analisa data (Sugiyono, 2008).

#### **3.2 Definisi Operasional**

Untuk mengurangi perbedaan penafsiran tentang istilah –istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi definisi operasional yang digunakan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Dasar harga berlaku yang berdasarkan dalam perhitungan-perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten, yang tersaji dalam bentuk milyar rupiah per tahun dan periode tahunan secara berlanjut.

2. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya. Yang tersaji dalam bentuk milyar rupiah per tahun.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten tapanuli tengah dengan melihat data PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah, waktu penelitian ini di rencanakan selama 4 bulan yaitu juli 2019 sampai oktober 2019.

### **3.4 Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPS (Badan Pusat Statistika) kabupaten tapanuli tengah dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini di lakukan dengan metode studi kepustakaan atau dokumentasi metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang telah di publikasikan melalui website resmi dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistika dan kementerian kelautan dan perikanan Indonesia yang berfungsi sebagai landasan teori untuk mendukung analisis terhadap data sekunder yang diperoleh selama penelitian. Data yang penulis ambil adalah data PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah dari tahun 2010-2017.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ), dan analisis Model Rasio Pertumbuhan. Alat analisis ini digunakan untuk menganalisa serta menentukan suatu komoditas yang dapat mengekspor dalam perekonomian dikabupaten tapanuli tengah. Analisis LQ ini merupakan alat analisa yang berfungsi sebagai indikator sederhana yang menunjukkan besar/kecilnya peranan suatu komoditas yang sama di kabupaten Tapanuli Tengah. Sehingga untuk mengetahui komoditas unggulan di kabupaten Tapanuli Tengah maka digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2010-2018.

#### **3.6.1 Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan suatu perbandingan tentang besarnya suatu sektor di daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Perkembangan LQ ini dapat dilihat untuk suatu sektor tertentu dalam kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Hal ini dapat membantu untuk melihat kekuatan atau kelemahan pada suatu wilayah yang dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas. Potensi yang positif digunakan dalam strategi pengembangan wilayah, dan faktor yang membuat potensi sektor di suatu wilayah yang lemah (Arsyad,2004).

Analisis LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional). Secara matematis rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij} / x_j}{Y_i / Y}$$

Keterangan:

$X_{ij}$  = Nilai tambah sektor i di daerah j (kabupaten / kota)

$X_j$  = Total nilai tambah sektor i di daerah j (kabupaten / kota)

$Y_i$  = Nilai tambah sektor i di daerah p (propinsi / nasional)

$Y$  = Total nilai tambah sektor di p (propinsi / nasional)

$X_{ij} / X_j$  = Prosentasi *employment* regional dalam sektor i

$Y_i / Y$  = Prosentasi *employment* nasional dalam sektor i

Untuk mengetahui sektor potensial di suatu daerah, alat analisis yang digunakan adalah dengan melihat nilai Location Quotient (LQ), yang merupakan perbandingan kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB kabupaten Tapanuli Tengah dengan PDRB provinsi Sumatera Utara. Jika nilai LQ > 1 maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor potensial (basis). Apabila nilai LQ < 1 maka sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial (non basis) dan jika LQ = 1 maka tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi.

### **3.6.2 Analisis Model Rasio Pertumbuhan**

Analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, terutama struktur ekonomi kabupaten atau kota maupun provinsi Sumatera Utara berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik internal maupun eksternal (Yusuf, 1999, dalam Putra, 2013).

- a) Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) yaitu perbandingan antara pertumbuhan pendapatan dalam hal ini ialah pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah (Kabupaten/kota terhadap Provinsi). Berikut ini rumus dari RPs:

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}}{\Delta E_{in} / E_{in}}$$

Keterangan:

$\Delta E_{ij}$  = perubahan PDRB sektor i di wilayah

$E_{ij}$  = PDRB sektor i di wilayah j pada awal tahun penelitian

$\Delta E_{in}$  = perubahan PDRB sektor i secara nasional/provinsi

$E_{in}$  = PDRB sektor i secara nasional/provinsi pada awal tahun penelitian

Jika nilai RPs > 1 diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (kabupaten/kota) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi/nasional).

Jika nilai RPs < 1 diberi notasi negatif (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (kabupaten/kota) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi/nasional).

- b) Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) yaitu perbandingan rata-rata pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah studi dengan pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah referensi, dengan rumus:

$$RPr = \frac{\Delta E_{ir}/E_{ir}}{\Delta E_r/E_r}$$

Keterangan :

$\Delta E_r$  = perubahan pendapatan wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

$E_r$  = pendapatan wilayah referensi pada awal tahun penelitian

$\Delta E_{ir}$  = perubahan pendapatan sektor i wilayah referensi pada awal dan akhir tahun

Penelitian

$E_{ir}$  = pendapatan wilayah referensi pada awal tahun penelitian.

Jika nilai  $RPr > 1$  diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah referensi (provinsi/nasional) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah studi (kabupaten/kota).

Jika nilai  $RPr < 1$  diberi notasi negative (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah referensi (provinsi/nasional) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah studi (kabupaten/kota).

Dari rumus atau rasio yang telah disampaikan diatas, maka terdapat 4 kategori dalam model rasio pertumbuhan antara lain:

- (1)  $RPr$  dan  $RPr$  memiliki nilai (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi maupun tingkat wilayah referensi pertumbuhannya menonjol.

- (2) Nilai RPs (+) dan RPr (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi pertumbuhannya menonjol dan pada tingkat wilayah referensi belum menonjol.
- (3) Nilai RPs (-) dan RPr (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol dan pada tingkat wilayah referensi menonjol.
- (4) RPs dan RPr memiliki nilai (-) berarti nilai tersebut pada tingkat wilayah studi maupun tingkat wilayah referensi pertumbuhannya kurang menonjol.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Gambaran umum Kabupaten Tapanuli Tengah**

Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir Pantai Barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 200 km dan wilayahnya sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian lainnya di pulau-pulau kecil. Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 6.194,98 km<sup>2</sup> meliputi darat dan laut dengan hamparan gunung, pantai dan laut (gupala). Letak wilayah yang strategis, keanekaragaman potensi sumber daya alam yang besar dan harmonisnya multietnik masyarakat menyebabkan Tapanuli Tengah sebagai permata tersembunyi yang akan berkilau dan sangat berharga dengan sentuhan percepatan pembangunan dan peningkatan investasi.

Kabupaten Tapanuli Tengah terletak pada 1°11'00" - 2°22'0" LU dan 98°07' - 98°12' BT, Tapanuli Tengah memiliki luas wilayah 6.194,98 km<sup>2</sup> yang terdiri atas darat 2.194,98 km<sup>2</sup> dan laut 4.000 km<sup>2</sup>. Wilayah Tapanuli Tengah berbatasan di sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Singkil (Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam), disebelah Timur dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Pakpak Bharat, disebelah Selatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, serta disebelah Barat dengan Kota Sibolga dan samudera Indonesia dan samudera lainnya.



Topografi Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian besar berbukit - bukit dengan ketinggian 0-1.266 meter diatas permukaan laut. Dari seluruh wilayah Tapanuli Tengah. Sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan lautan sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong beriklim tropis. Dalam periode bulan Januari – Desember 2006, suhu udara maksimum dapat mencapai 31,53°C dan suhu minimum mencapai 21,72°C. Rata-rata suhu udara di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2005 adalah 26,09°C. Musim kemarau biasanya terjadi bulan Juni sampai bulan September, musim penghujan biasanya terjadi bulan Nopember sampai Maret, diantara kedua musim tersebut diselingi oleh musim pancaroba. Pada tahun 2006, curah hujan rata-rata 4.925,9 mm, hari hujan 226,0 hari, kecepatan angin rata-rata 6,7 knot dan penguapan.

Potensi hidrologi cukup penting untuk menunjang pembangunan, baik untuk kepentingan air minum, irigasi, transportasi, dan untuk kepentingan lainnya. Wilayah Tapanuli Tengah dipengaruhi oleh empat Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Batang Toru, DAS Tapus, DAS Aek Sibundong, dan DAS Sirahar. Daerah hulu sungai berasal dari pegunungan Bukit Barisan dan bermuara ke Pantai Barat Sumatera Utara. Secara umum sungai beraliran pendek, terjal dan sempit. Sebagian sungai telah dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik seperti aliran Sungai Sibuluan untuk PLTA Sipan Sihaporas.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah terbentuk pada tanggal 24 Agustus 1945. Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah adalah PANDAN. Pada bulan Mei 2007, secara administratif Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri

atas 19 kecamatan, 24 kelurahan dan 154 desa, yaitu meliputi Kecamatan Manduamas, Sirandorong, Andam Dewi, Barus, Barus Utara, Sosorgadong, Sorkam Barat, Sorkam, Pasaribu Tobing, Kolang, Tapani Nauli, Sitahuis, Pandan, Tukka, Badiri, Pinangsori, Lumut, Sibabangun, dan Sukabangun pada bulan Desember 2007 jumlah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah bertambah satu lagi yaitu Kecamatan Sarudik sehingga jumlah kecamatan seluruhnya 20 kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah baik kecamatan kecil maupun besar yang ada di Tapanuli Tengah. Pemekaran kecamatan tersebut dimaksudkan untuk lebih mempercepat proses pembangunan daerah, meningkatkan kapasitas dan kualitas pemerintah kecamatan dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan umum dan pelayanan dasar kepada masyarakat. Adapun jumlah legislatif yaitu Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah saat ini berjumlah 29 orang dan dewan perwakilan lainnya.

Penduduk Tapanuli Tengah tahun 2006 berjumlah 297.846 jiwa dengan kepadatan penduduk 136 jiwa per km<sup>2</sup>. Laju pertumbuhan penduduk periode tahun 2000-2005 sebesar 1,86% per tahun. Komposisi penduduk di Tapanuli Tengah yaitu 50,20% laki-laki dan 49,80% perempuan.

Pada tahun 2005, lapangan usaha yang paling banyak mengalami peningkatan menyerap tenaga kerja di perusahaan swasta adalah sub sektor industri pengolahan. Penduduk Tapanuli Tengah terdiri atas multi etnik yaitu suku Batak, Minang, Jawa - Madura, Bugis, Cina, Aceh, Melayu, Sunda, dan lain-lain, dengan mayoritas suku Batak. Kerukunan, keamanan, ketertiban dan toleransi

dalam semangat gotong-royong yang terjalin dan terbina selama ini membuat Tapanuli Tengah semakin kondusif dan tangguh secara sosial kemasyarakatan dalam menyikapi globalisasi dengan berbagai perubahan yang begitu cepat. Persoalan mendasar masyarakat Tapanuli Tengah, seperti halnya daerah lain di Kawasan Barat Sumatera Utara yang menjadi permasalahannya adalah kemiskinan.

Adapun keterbatasan yang melingkupi persoalan tersebut adalah Topografi wilayah Tapanuli Tengah yang berbukit (Bukit Barisan), keterbatasan sumberdaya manusia, keterbatasan pengelolaan sumberdaya alam, keterbatasan infrastruktur, keterbatasan akses informasi dan keterbatasan arus modal. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah berupaya untuk mengatasi persoalan tersebut dengan percepatan pembangunan dan menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah terutama melalui investasi baik investasi pemerintah maupun swasta untuk menaikkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan konsep pembangunan.

Pelaksanaan percepatan pembangunan yang diselenggarakan sejak tahun 2001 hingga saat ini telah mulai menunjukkan hasil nyata dengan peningkatan serapan tenaga kerja melalui investasi yang masuk dan pembangunan infrastruktur yang akan mendorong peningkatan tersebut. secara umum lapangan usaha yang dominan di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah pertanian, kehutanan dan perikanan, jasa dan industri pengolahan. Masyarakat petani terdiri atas nelayan, petani yang menanam padi, hortikultura dan ternak serta perkebunan rakyat. Lapangan usaha jasa yang dominan merupakan aktifitas perdagangan komoditi unggulan hasil pertanian dan produk kerajinan / industri rumah tangga,

disamping jasa lainnya seperti pengangkutan, komunikasi dan perbankan / lembaga keuangan. Industri pengolahan meliputi industri yang berbasis hasil perikanan tangkap dan perkebunan.

#### 4.1.2 Potensi Ekonomi Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah

Potensi ekonomi di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai banyak sektor-sektor yang mendukung laju pertumbuhan dan perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah baik itu sektor basis maupun sektor non basis contohnya sektor pertanian, kelautan, akomodasi dan sektor-sektor lainnya.

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Tapanuli Tengah dari tahun 2011 sampai tahun 2018 dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan usaha (Juta Rupiah)**  
**Di Kabupaten Tapanuli Tengah**

Lapangan Usaha 17 kategori	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan usaha (Juta Rupiah)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
pertanian, kehutanan dan perikanan	2.428.403	2.638.832	2.892.345	3.110.744	3.373.728	3.664.216	3.960.772	4.228.402
pertambangan dan penggalian	13,62	14,663	15,766	17,054	18,578	20,455	22,482	24,388
industri pengolahan	607,331	646,368	713,384	783,068	836,477	908,929	987,122	1.062.949
pengadaan listrik dan gas	31,815	33,779	34,638	35,368	35,845	37,933	48,789	53,134
pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	4,986	5,641	6,252	7,214	8,227	9,291	10,615	11,757
Konstruksi	477,388	534,958	620,99	713,5	778,054	876,555	993,273	1.081.310
perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor	507,748	551,401	601,711	686,31	789,121	900,265	973,72	1.083.519
transportasi dan pergudangan	100,653	123,459	143,721	173,712	194,675	218,318	237,735	263,154
penyediaan akomodasi dan makan minum	67,732	34,515	83,307	92,472	101,641	112,08	123,134	134,586
informasi dan komunikasi	32,357	54,363	37,455	39,581	42,929	46,102	50,252	54,774
jasa keuangan	49,32	109,033	60,358	67,134	73,73	81,043	84,894	92,326

dan asuransi								
real estate	99,85	15,733	118,192	128,804	140,599	155,204	169,873	186,463
jasa perusahaan	14,167	434,011	17,15	19,511	22,122	24,649	27,267	29,311
administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	388,592	57,981	479,72	545,86	620,39	682,429	736,82	795,547
jasa pendidikan	53,838	18,954	62,165	67,196	72,896	78,728	83,194	89,613
jasa kesehatan dan kegiatan sosial	17,455	4,776	21,266	23,138	24,815	26,342	27,749	30,231
jasa lainnya	4,496	74,987	5,26	5,789	6,442	7,108	7,677	8,501
Produk Domestik Regional Bruto	4.899.757	5.353.461	5.914.046	6.516.462	7.140.275	7.849.653	8.545.375	9.229.977

sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan PDRB atas dasar harga yang berlaku, pada tahun 2011 sektor pertanian lebih tinggi dari pada sektor-sektor lainnya dan pada tahun 2018 sektor yang lebih tinggi adalah sektor pertanian jadi, sektor pertanian bisa dikatakan dengan sektor basis atau potensial.

Berikut ini tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah atas dasar harga konstan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Tabel PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah**

Lapangan usaha 17 kategori	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,03	5,19	4,85	4,48	4,69	4,77	4,88	4,97
Pertambangan dan Penggalian	4,61	4,15	4,21	4,84	5,08	7	9,06	6,35
Industri Pengolahan	4,22	2,68	4,34	3,07	2,53	3,59	3	3,26
Pengadaan Listrik dan Gas	4,93	4,60	2,26	2,45	1,81	5,15	16,80	7,39
Pengadaan Air, Pengolahan	4,22	5,52	5,63	5,83	5,65	6,77	7,13	7,22

Sampah,Limbah dan Daur ulang								
Konstruksi	5,68	5,80	6,39	6,50	5,41	5,60	9,05	5,70
Perdagangan Besar dan Eceran:Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,94	5,15	5,52	5,95	8,14	6,96	6,08	6,26
Transportasi dan Pergudangan	10,49	13,46	8,72	10,83	4,94	6,54	7,45	6,97
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,21	5,29	5,33	5,56	6,36	7,84	7,72	8,06
Informasi dan Komunikasi	4,74	5,25	5,50	5,77	6,14	7,25	5,57	6,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,58	5,34	5,43	5,73	5,83	4,01	0,50	5,53
Real Estate	4,59	5,30	4,12	4,38	5,44	5,67	6,12	6,40
Jasa Perusahaan	5,86	5,69	6,16	4,74	5,59	6,02	5,22	5,07
Administrasi Pemerintahan,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,23	5,33	5,91	6,92	6,57	5,27	3,25	5,43
Jasa Pendidikan	5,58	5,40	4,82	5,16	5,48	5,02	5,04	5,33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,58	5,72	8,82	5,81	3,67	3,25	3,80	4,70
Jasa Lainnya	4,24	4,27	5,76	5,89	6,19	6,10	5,30	5,64
Produk Domestik Regional Bruto	5,10	5,11	5,18	5,04	5,08	5,12	5,24	5,20

sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, 2019

Dari tabel laju pertumbuhan PDRB diatas dapat kita lihat bahwa sektor yang potensial di tahun 2011 adalah sektor transportasi dan pergudangan dan pada tahun 2018 sektor potensialnya adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum ini adalah sektor-sektor basis yang meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kenapa dibilang sektor penyediaan akomodasi dan makan minum adalah sektor basis karena sektor tersebut adalah sektor yang paling banyak membuka lapangan pekerjaan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah mulai dari tahun 2011

sampai dengan tahun 2018 sektor tersebut selalu meningkat. Contohnya disepinggir pantai Tapanuli tengah rata-rata dibangun dengan rumah makan,restourant dan tempat peristirahatan di sepanjang garis pantai Kabupaten Tapanuli Tengah.Dan sektor non basis di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah dilihat dari tabel dan laju pertumbuhan PDRB di atas adalah tahun 2011 industri pengolahan dan pada tahun 2018 industri pengolahan juga termasuk sektor non basis oleh karena itu,industri pengolahan di Kabupaten Tapanuli Tengah sangat minim dan bisa juga dibilang dengan terbatas.

#### **a. Potensi Bidang Perkebunan**

##### 1) Karet

Merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Tapanuli Tengah.Luas tanaman Karet Rakyat di Tapanuli Tengah pada tahun 2010 adalah31.846,50 Ha dengan produksi 18.065,47 ton. Karet Alam di Kabupaten Tapanuli Tengah untuk masa yang akandatang mempunyai prospek yang sangat cerah. Hal ini disebabkan industri polimer pengguna Karet semakin meningkat dan mulai diperkenalkannya ban jenis baru yaitu green tyres yang komposisi penggunaan karet alamnya hampir 2 kali lipat dari ban biasa. Semakin mahalnya harga minyak bumi dan langkanya sumber – sumber minyak bumi sebagai bahan pembuatan Karet Sintetis juga akan mendorong pemakaian Karet alam secara optimal. Dalam meningkatkan produksi perkebunan Karet, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah melaksanakan upaya penggunaan bibit unggul Karet pada petani, percepatan peremajaan Karet tua, peningkatan efisiensi usaha tani, diversifikasi usaha tani Karet dengan tanaman pangan sebagai tanaman sela,

peningkatan efisiensi pemasaran untuk meningkatkan margin harga petani termasuk upaya untuk mendatangkan investor industri pengolahan karet, pengembangan infrastruktur dan kebijakan lainnya yang dapat mendorong penguatan permodalan petani karet di Tapanuli Tengah (BPS Kabupaten Tapanuli Tengah,2019).

## 2) Kelapa Sawit

Merupakan salah satu komoditas unggulan di Tapanuli Tengah. Luas tanaman Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat di Tapanuli Tengah pada tahun 2010 adalah 2.914 Ha dengan produksi 26.980 ton. Untuk tahun mendatang produksi Kelapa Sawit akan mengalami pertumbuhan yang besar karena saat ini masih banyak tanaman Kelapa Sawit yang belum menghasilkan disamping berbagai investasi yang masuk dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (BPS, Kabupaten Tapanuli Tengah,2019).

### **b. Potensi Bidang Pariwisata**

#### 1) Makam Papan Tinggi

Desa Penanggahan Kecamatan Barus, berada di atas bukit dan harus menempuh 710 anak tangga. Dari seluruh makam syekh yang ada di Barus ini, makam ini lah yang paling tinggi tempat keberadaannya, yakni bekisar 200 meter diatas permukaan laut (Mdpl).

Untuk mencapai ke lokasi makam ini, sebelumnya di kaki bukit terdapat pancuran air untuk membersihkan diri atau mengambil air wudhuk. Setelah itu, kita menaiki tangga yang sudah dibuat secara permanen sebanyak lebih kurang 710 anak tangga atau sekitar 145 meter.



Pemandangan dari bukit pemakaman terlihat panorama yang indah, sekelilingnya adalah hutan bercampur dengan hamparan sawah yang menghijau dan asri. Pemandangan lautan biru juga terhampar menakjubkan yang mengelilingi Kabupaten Tapanuli Tengah.

## 2) Pulau Mursala

Pulau Mursala adalah pulau yang terbesar yang dimiliki oleh Kabupaten Tapanuli Tengah, berada disebelah Barat Daya Kota Sibolga dan berjarak 22,5 km dari Pandan - Kab. Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga. Pulau Mursala dengan luas ± 8.000 Ha dapat ditempuh melalui Pandan atau Sibolga menggunakan Kapal/Boat Cepat ± 1 jam atau menggunakan Kapal Biasa selama 3 jam. Potensi wisata lainnya Pulau Mursala meliputi :

- Perairan dangkal dengan Terumbu Karang dan aneka jenis Ikan termasuk ikan hias disekitar Pulau Jambe. Teluk Labuan Hunik yang cocok untuk Diving dan Snorkling.
- Batu Garuda atau batu yang menjorok berbentuk burung pada ketinggian ± 70 m diatas permukaan laut di pantai curam Pulau Silabu Na Menek.
- Bonsai Pinang Merah alam diatas bebatuab curam sekitar Pulau Silabu Na Menek.
- Gugusan komposisi batu curam di sekitar Pulau Silabu-labu Na Godang.
- Laguna dengan hamparan pantai pasir putih yang menyatu antara Pulau Silabulabu Na Godang dengan Pulau Kalimantan Na Menek. Hamparan pantai pasir putih di Pulau Puti (Pulau Putih) yang kesemuanya ini sangat berdekatan dengan Pulau Mursala (BPS, Kabupaten Tapanuli Tengah, 2019).

### **c. Potensi Bidang Pertanian**

#### 1) Padi

Padi pada tahun 2009, luas panen tanaman padi di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah 29.053 Ha yang terdiri atas padi sawah 29.053 Ha dan padi ladang 2.609 Ha. Produksi tanaman padi adalah 117.290 ton yang terdiri atas padi sawah 117.290 ton dan padi ladang 7.643 ton.

Penanaman sayuran dengan mulsa plastik di produksi cabai di Tapanuli Tengah Tapanuli Tengah Penyiraman benih sayuran luas panen dan produksi tanaman sayur – sayuran di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2009 yaitu : 1. Cabe : luas area = 131,00 Ha, produksi = 547 ton 2. Ketimun : luas area = 135 Ha, produksi = 4.035 ton 3. Terung : luas panen = 145 Ha, produksi = 432 ton 4. Kacang Panjang : luas area ; 153 Ha, produksi = 491 ton 5. Bayam ; luas area = 188 Ha, produksi = 296 ton Penanaman Sayuran di Sibuluan, Kec. Pandan. Kangkung : luas area = 212 Ha, produksi = 331 ton 40 (BPS, Kabupaten Tapanuli Tengah, 2019).

### **d. Potensi Bidang Perikanan**

#### 1) Penangkapan Ikan

Penangkapan Ikan Sumatera Utara di Samudera Indonesia pada tahun 2006 adalah sangat besar, yaitu 95.459,00 ton atau 10,41 % dari potensi pemanfaatannya. Hasil tangkap Ikan Tuna oleh Kapal Motor Nelayan di Tapanuli Tengah terutama untuk jenis Tuna Mata Besar (Big Eye Tuna), Madidihang (Yellowfin Tuna), Albacora (Longfin Tuna), dan Cakalang (Skipjack Tuna). Investasi Kapal Motor Tangkap Ikan Tuna dan industri pengalengan

memiliki peluang yang besar di Kabupaten Tapanuli Tengah. Keunggulan yang ditawarkan adalah tersedianya fasilitas Tempat Sandar Kapal, Cold Storage, Terminal Kargo dan Bandar Udara untuk mengangkut Fresh Tuna ke negara – negara tujuan ekspor.

Usaha Tambak Udang memiliki peluang investasi yang menjanjikan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Budi daya Ikan di Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki peluang usaha yang menjanjikan. Keberadaan Balai Benih Ikan (BBI) yang dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah turut mendukung peningkatan produktivitas Budidaya Ikan (BPS, Kabupaten Tapanuli Tengah, 2019).

## **4.2 Pembahasan Analisis Data**

### **1. Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Analisis LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional). Secara matematis rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij} / x_j}{Y_i / Y}$$

Keterangan:

$X_{ij}$  = Nilai tambah sektor i di daerah j (kabupaten / kota)

$x_j$  = Total nilai tambah sektor i di daerah j (kabupaten / kota)

$Y_i$  = Nilai tambah sektor i di daerah p (propinsi / nasional)

$Y$  = Total nilai tambah sektor di p (propinsi / nasional)

$X_{ij}/X_j$  = Prosentasi *employment* regional dalam sektor i

$Y_i/Y$  = Prosentasi *employment* nasional dalam sektor i

Untuk mengetahui sektor potensial di suatu daerah, alat analisis yang digunakan adalah dengan melihat nilai Location Quotient (LQ), yang merupakan perbandingan kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB kabupaten Tapanuli Tengah dengan PDRB provinsi Sumatera Utara. Jika nilai LQ > 1 maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor potensial (basis). Apabila nilai LQ < 1 maka sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial (non basis) dan jika LQ = 1 maka tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis LQ (Location Quotients)**  
**Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2011 – 2018**

Lapangan Usaha	Tahun								Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Pertanian, Kehutanan dan Pertanian	1,11	1,23	1,20	1,06	0,84	1,04	0,90	1,01	1,04
Pertambangan Penggalian	0,56	0,43	0,18	0,97	0,84	1,24	1,84	1,16	0,90
Industri Pengolahan	1,70	0,59	1,05	0,65	0,42	0,66	0,98	0,81	0,85
Pengadaan Listrik dan Gas	0,46	-1	-655	0,27	0,79	1,07	1,88	2,89	0,1
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,87	1,36	1,16	1	0,88	1,2	1,04	2,50	1,25
Konstruksi	0,87	1,09	0,97	0,99	0,98	1,00	1,30	1,03	1,02
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,89	0,81	1,16	0,89	2,10	1,35	1,01	1,02	1,15
Transportasi dan Pergudangan	1,33	2,07	1,37	2,01	0,87	1,08	0,99	1,13	1,35
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,80	0,99	0,79	0,89	0,91	1,21	1,03	1,06	0,96
Informasi dan Komunikasi	0,61	0,75	0,82	0,82	0,86	0,94	0,63	0,70	0,76

Komunikasi									
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,83	0,66	0,66	2,26	0,81	0,98	1	3,21	1,30
Real Estate	0,62	0,96	0,69	0,68	0,95	0,97	0,78	1,19	0,85
Jasa Perusahaan	0,71	1,19	1,07	0,72	0,96	1,02	0,68	0,70	0,88
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,76	2,66	2,07	1,03	1,13	1,75	1,26	0,88	1,44
Jasa Pendidikan	1,53	1,38	0,67	0,84	1,09	1,04	1	0,84	1,04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,37	0,67	0,95	0,89	0,51	0,44	0,48	0,79	0,63
Jasa Lainnya	0,61	0,68	0,90	0,86	0,92	0,95	0,68	0,93	0,81

sumber: BPS, Kabupaten Tapanuli Tengah, 2019 (diolah)

Hasil Perhitungan rata-rata LQ tahun 2011-2018 menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli Tengah yang tergolong dalam kategori sektor basis dengan kriteria hasil nilai perhitungan LQ lebih besar dari 1 yaitu ada delapan (8) sektor, yaitu :

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai LQ (1,04)
2. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ (1,25)
3. Konstruksi dengan nilai LQ (1,02)
4. Perdagangan Besar dan Eceran : Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai LQ (1,15)
5. Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ (1,35)
6. Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ (1,30)
7. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ (1,44)
8. Jasa Pendidikan dengan nilai LQ (1,04)

Ini berarti bahwa laju pertumbuhan kedelapan sektor di Kabupaten Tapanuli Tengah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian di Provinsi Sumatra Utara.

Jadi dari semua sektor basis yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah menurut hasil analisis LQ (Location Quotients), sektor yang paling menonjol adalah Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor ini yang paling berkontribusi di dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah. Contohnya : administrasi dan pengawasan urusan keuangan atau fiskal, seperti operasional skema pajak, manajemen dana masyarakat dan penerimaan uang serta pengontrolan penggunaannya ini merupakan hal yang ketat dan terkontrol di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah dan sektor ini mendukung serta mengontrol kegiatan –kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian dan perikanan di Tapanuli Tengah, perlu kita ketahui bahwa masyarakat di Tapanuli tengah 70 persen masyarakat disana berpenghasilan dari nelayan dan petani oleh karena itu, bukan berarti sektor pertanian dan perikanan menjadi sektor basis yang paling menonjol disana, bahkan sektor basis yang menonjol di sana adalah sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Sedangkan yang tergolong dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan kriteria hasil nilai perhitungan LQ lebih kecil dari 1 yaitu ada Sembilan (9) sektor yaitu:

1. Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ (0,90)
2. Industri Pengolahan dengan nilai LQ (0,85)
3. Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ (0,1)

4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai LQ (0,96)
5. Informasi dan Komunikasi dengan nilai LQ (0,76)
6. Real Estate dengan nilai LQ (0,85)
7. Jasa Perusahaan dengan nilai LQ (0,88)
8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ (0,63)
9. Jasa Lainnya dengan nilai LQ (0,81)

Ini berarti bahwa laju pertumbuhan kesembilan sektor di Kabupaten Tapanuli Tengah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian di Provinsi Sumatra Utara. Oleh karena itu, sektor yang paling kurang menonjol di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sektor Pengadaan listrik dan gas, kenapa dibilang sektor yang kurang menonjol karena sektor ini sektor yang sangat terbatas keadaannya bahkan bisa dibilang minim di Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **2. Analisis Model Rasio Pertumbuhan**

Analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, terutama struktur ekonomi kabupaten atau kota maupun provinsi sumatera utara berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik internal maupun eksternal (Yusuf, 1999, dalam putra, 2013).

- a) Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) yaitu perbandingan antara pertumbuhan pendapatan dalam hal ini ialah pertumbuhan PDRB sektor I di wilayah (Kabupaten/kota terhadap Provinsi). Berikut ini rumus dari RPs:

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij}/E_{ij}}{\Delta E_{in}/E_{in}}$$

Keterangan:

$\Delta E_{ij}$  = perubahan PDRB sektor i di wilayah

$E_{ij}$  = PDRB sektor i di wilayah j pada awal tahun penelitian

$\Delta E_{in}$  = perubahan PDRB sektor i secara nasional/provinsi

$E_{in}$  = PDRB sektor i secara nasional/provinsi pada awal tahun penelitian

Jika nilai  $RPs > 1$  diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (kabupaten/kota) lebih tinggi di bandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi/nasional).

Jika nilai  $RPs < 1$  diberi notasi negatif (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (kabupaten/kota) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi/nasional).

- b) Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) yaitu perbandingan rata-rata pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah studi dengan pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah referensi, dengan rumus:

$$RPr = \frac{\Delta E_{ir}/E_{ir}}{\Delta E_r/E_r}$$



Keterangan :

$\Delta E_r$  = perubahan pendapatan wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

$E_r$  = pendapatan wilayah referensi pada awal tahun penelitian

$\Delta E_{ir}$  = perubahan pendapatan sektor  $i$  wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

$E_{ir}$  = pendapatan wilayah referensi pada awal tahun penelitian.

Jika nilai  $RPr > 1$  diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah referensi (provinsi/nasional) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah studi (kabupaten/kota).

Jika nilai  $RPr < 1$  diberi notasi negative (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah referensi (provinsi/nasional) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah studi (kabupaten/kota).

Dari rumus atau rasio yang telah disampaikan diatas, maka terdapat 4 kategori dalam model rasio pertumbuhan antara lain:

1.  $RPs$  dan  $RPr$  memiliki nilai (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi maupun tingkat wilayah referensi pertumbuhannya menonjol.
2. Nilai  $RPs$  (+) dan  $RPr$  (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi pertumbuhannya menonjol dan pada tingkat wilayah referensi belum menonjol.

3. Nilai RPs (-) dan RPr (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol dan pada tingkat wilayah referensi menonjol.
4. RPs dan RPr memiliki nilai (-) berarti nilai tersebut pada tingkat wilayah studi maupun tingkat wilayah referensi pertumbuhannya kurang menonjol bisa dikatakan dengan kurang baik.

**Tabel 4.4**  
**Rata-rata Hasil Analisis Mopdel Rasio Pertumbuhan (MRP)**  
**Kabupaten Tapanuli Tengah 2011-2018**

Lapangan Usaha	Rpr		Rps	
	N	R	N	R
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,37	+	1,33	+
Pertambangan dan Penggalian	0,91	-	0,57	-
Industri Pengolahan	1,10	+	0,04	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1,56	+	0,55	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,31	-	1,12	+
Konstruksi	0,53	-	0,77	-
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,26	+	1,03	+
Transportasi dan Perudangan	1,76	+	1,25	+
Penyediaan Akomodasi dasi dan Makan Minum	0,95	-	1,20	+
Informasi dan Komunikasi	1,50	+	0,50	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,89	+	0,84	-
Real Estate	0,97	-	0,42	-
Jasa Perusahaan	0,86	-	0,91	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,72	-	0,89	-
Jasa Pendidikan	1,70	+	1,13	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,25	+	1,17	+
Jasa Lainnya	0,35	-	1,03	+

Sumber: BPS, Kabupaten Tapanuli Tengah, 2019 (diolah).

Keterangan: N=Nilai R=Rangking

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengujian MRP di Kabupaten Tapanuli Tengah selama kurun waktu 2011-2018 menempatkan sektor-sektor ekonomi kedalam kategori berikut ini:

- a. Klasifikasi pertama, jika nilainya (+) dan (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di tingkat Kabupaten Tapanuli Tengah maupun di Provinsi Sumatra Utara, dimana kegiatan ini disebut dominan pertumbuhan. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai RPr (1,37) dan nilai RPs (1,33), sektor Perdagangan besar dan eceran: Reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai RPr (1,26) dan nilai RPs (1,03), Transportasi dan pergudangan dengan nilai RPr (1,76) dan nilai RPs (1,25), Jasa pendidikan dengan nilai RPr (1,70) dan nilai RPs (1,13) jasa kesehatan dengan nilai RPr (1,25) dan nilai RPs (1,17). Hal ini artinya bahwa nilai RPs > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan pada tingkat wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah Provinsi Sumatra Utara, serta nilai RPr > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dalam wilayah Provinsi Sumatra Utara lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama.

- b. Klasifikasi kedua, jika nilainya (+) dan (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di Provinsi Sumatra Utara, akan tetapi kurang menonjol di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan ekonomi yang potensial di Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah Industri pengolahan dengan nilai RPr (1,10) dan nilai RPs (0,04), pengadaan listrik dan gas dengan nilai RPr (1,56) dan nilai RPs (0,55) , informasi dan komunikasi dengan nilai RPr (1,50) dan nilai RPs (0,50) dan jasa keuangan dan asuransi dengan nilai RPr (1,89) dan nilai RPs (0,84). Hal ini artinya bahwa nilai RPs < 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, informasi dan komunikasi serta jasa keuangan dan asuransi, pada tingkat wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah Provinsi Sumatra Utara, serta nilai RPr > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, informasi dan komunikasi serta jasa keuangan dan asuransi, dalam wilayah Sumatra Utara lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama.
- c. Klasifikasi ketiga, jika nilainya (-) dan (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, namun kurang menonjol di tingkat wilayah Provinsi Sumatra Utara. Kegiatan ekonomi yang potensial di Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai RPr (0,31) dan nilai RPs (1,12), penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai RPr (0,95) dan nilai RPs (1,20) dan jasa lainnya

Dengan nilai RPr (0,35) dan nilai RPs (1,03). Hal ini artinya bahwa nilai RPs > menunjukkan pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, penyediaan

Akomodasi dan makan minum dan jasa lainnya, pada tingkat wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah Provinsi Sumatra Utara, serta nilai RPr <1 menunjukkan pertumbuhan sektor pengadaan air

Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, penyediaan akomodasi dan makan minum dan jasa lainnya, dalam wilayah Provinsi Sumatra Utara lebih rendah dari pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama.

- d. Klasifikasi keempat, jika nilainya (-) dan (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang kurang menonjol baik di Provinsi Sumatra Utara maupun di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah pertambangan dan penggalihan dengan nilai RPr (0,91) dan nilai RPs (0,57), konstruksi dengan nilai RPr (0,53) dan nilai RPs (0,77), Real estate dengan nilai RPr (0,97) dan nilai RPs (0,42), jasa perusahaan dengan nilai RPr (0,86) dan nilai RPs (0,91), dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai RPr (0,72) dan nilai RPS (0,89). Oleh karena itu, sektor yang paling menonjol dalam rata-rata hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sektor pertanian dan perikanan karena dikatakan menonjol karena bisa dikatakan 80 persen pendapatan dan penghasilan masyarakat Tapanuli Tengah adalah petani, perkebunan dan perikanan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan yang telah dilaksanakan yaitu dengan analisis potensi ekonomi di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), dan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan kurun waktu PDRB tahun 2011-2018 sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil LQ (Location Quotients), sektor yang paling potensial dikembangkan adalah sektor pertanian, Kehutanan dan perikanan, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, pengadaan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan jasa pendidikan yang memiliki LQ >1. Dari hasil identifikasi upaya pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mendukung pengembangan sektor unggulan dilihat dari PDRB maupun PDRB sudah cukup baik namun belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan potensi unggulan yang dimiliki. Hal ini terkendala sarana dan prasarana yang belum memadai diakibatkan kendala pendanaan dan geografis.
2. Berdasarkan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), klasifikasi sektor dominan

Berdasarkan pertumbuhan sektor di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda Motor, transportasi dan pergudangan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan.

Dalam hal ini pemerintah daerah harus memperhatikan dan mengembangkan betul-betul sektor”” potensial di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah agar wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah menjadi wilayah yang maju dan berkembang di Provinsi Sumatra utara.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis potensi ekonomi di Kabupaten Tapanuli Tengah maka penulis memberikan saran:

1. Dalam memacu perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah, pemerintah daerah sebaiknya fokus Pada sektor-sektor unggul terutama sektor-sektor dengan menyumbang multiplier terbesar dan banyak menyerap tenaga kerja.
2. Anggaran untuk sektor-sektor unggulan yang dibuat pemerintah daerah perlu ditingkatkan guna lebih mendorong pertumbuhan Sektor unggulan tersebut sehingga sektor unggulan tersebut lebih tumbuh dan mendorong sektor Lainnya untuk lebih berkembang.
3. Kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah daerah sebaiknya yang mendukung dan mendorong Investasi swasta untuk menampakkan modalnya pada sektor-sektor potensial dan sektor-sektor yang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja.

4. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pendekatan secara regional dalam melihat dan Menganalisi saspek di wilayah mana sektor ekonomi dan perlu untuk dilakukan pengembangan Potensi terlebih pada sektor-sektor basis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, (2004). *Ekonomi pembangunan*, edisi keempat. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi Daerah*, Erlangga Yogyakarta.
- Andri Yanto, (2003). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Nasional*. Erlangga. Jakarta
- Blakely, (2002). *Perencanaan dalam perekonomian ,Development :Teori dan praktek*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatra Utara (BPS). *PDRB dalam angka tahun2011-2018*.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Tapanuli Tengah (BPS). *PDRB dalam angka tahun2011-2018*.
- Cooper dkk, (1995). *Tourism,principles and practice*. Prentice hall, harlow.
- Dahuri dkk, (2001). *Pengelolaan sumber dana wilayah pesisir dan lautanscara terpadu*, penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hempel dan Pauly, (2004). *Pengatur ilmu kelautan dan perikanan*. Universitas Brawijaya.
- Kuncoro M, (2004). *Otonomi dan pembangunan daerah: reformasi,perencanaan,strategi dan peluang*, penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lackey, (2005). *Fisheries:history,science and management*. pp. 121-129.
- Naya, et al, (2017). *Perencanaan pembangunan (era otonomi daerah)*.penerbit upp STIM YKNP, Yogyakarta.
- Nawawi, (1995). *Metode penelitian bidang sosial*. UGM press,Yogyakarta.
- Suparmoko,(2002).*Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunanDaerah*.Yogyakarta.
- Sumihardjo, (2008). *Daya saing berbasis potensi daerah*. Fokus media, Bandung.
- Sugiyono, (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*.Bandung. Alfabeta.

Tarigan, (2007). *Ekonomi regional, teori dan aplikasi*, PT bumi aksara, Jakarta.

Wijaya A, (2006). *Jurnal ekonomi pembangunan, pilihan pembangunan industry* Jakarta.

Yusuf M, (1999). *Model rasio pertumbuhan (MRP) Sebagai salah satu alat analisis alternatif dalam perencanaan wilayah dan kota*, Aplikasi model: Bangka Belitung, ekonomi dan keuangan Indonesia. Vol. XL VII, NO.2:221-233.